

AIR MENURUT KONSEP AL – QURAN DAN SAINS MEDIKA

Fahdah Afifah

Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281

Email : fahdahafifah6@gmail.com

Abstrak. Air merupakan salah satu bentuk karunia dari Allah untuk makhluk yang ada di bumi ini dan sebagai sumber adanya kehidupan ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplor konsep air dalam perspektif Al- Qur'an, sains dan medika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode content analisis. Sumber data penelitian ini berupa Al- Qur'an dan buku- buku literatur yang berkaitan dengan hakikat air menurut sains dan medika. Kajian – kajian literatur yang di himpun akan dikategorisasikan, direduksi, dibandingkan, diverifikasi dan akhirnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa; Pertama; Al- Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia agar berpikir, merenung, menghayati, dan melihat segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia dan bahwa Allah menjadikan segala sesuatu yang hidup dari air. Kedua; Adanya keterkaitan antara Al- Qur'an dan Sains medika tentang Air dan manfaat Air bagi kesehatan. Ketiga; Air memiliki perilaku seperti makhluk hidup, hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama, yang meneliti bentuk molekul air dan didapatkan hasil bahwa bentuk molekul air yang dibacakan doa akan menjadi indah.

Kata kunci : Al-qur'an, Air, dan Sains Medika

Abstract. Water is a form of gift from God for creatures on this earth and as the source of this life. This paper aims to explore the concept of water in the perspective of the Qur'an, science and medicine. This research is a qualitative research using content analysis method. The data sources for this research are the Qur'an and literature books related to the nature of water according to science and medicine. The collected literature studies will be categorized, reduced, compared, verified and finally concluded. The results of this study confirm that; First; The Qur'an provides instructions for humans to think, reflect, live, and see everything that Allah has created for humans and that Allah made all living things from water. Second; There is a relationship between the Qur'an and medical science about water and the benefits of water for health. Third; Water has behavior like living things, this can be seen from the research conducted by Dr. Masaru Emoto from Yokohama University, who researched the shape of the water molecule and found that the shape of the water molecule that is recited by prayer will be beautiful.

Keywords: Al-qur'an, Water, and Medical Science

PENDAHULUAN

Air adalah senyawa penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Allah menciptakan air sebagai sumber dari segala kehidupan dan sebab adanya kehidupan di bumi ini. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Didalam Al – Qur'an Allah berfirman dalam surah Al- Anbiya': 30 sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan apakah orang – orang yang kafir tiak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup.

Maka mengapakah mereka tiada juga beriman.?”(Q.S. Al- Anbiya': 30).

Ayat ini merupakan salah satu bukti bahwa Al- Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Ayat ini menjelaskan sekaligus menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air. Air merupakan perantara terciptanya makhluk hidup, air mengandung mineral dan zat- zat yang dibutuhkan makhluk hidup. Tanpa adanya air makhluk hidup akan mati. Hal ini tidak dapat diingkari karena manusia atau makhluk hidup dapat bertahan hidup sehari- hari tanpa makan asalkan mendapatkan minum.

Kedudukan air sebagai sumber kehidupan merupakan sebuah fakta yang menunjukkan betapa pentingnya keberadaan air di alam ini. Air selain memiliki kedudukan yang penting bagi kehidupan juga memiliki

kedudukan yang mulia karena sebelum terciptanya langit dan bumi singgasana (Arsy) milik Allah berada diatas air, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya firman Allah QS. Hud; 7 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya :

Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati,” niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.” (Q.S. Hud: 7).

Kedua ayat diatas membuktikan bahwa air memiliki kedudukan yang penting dan mulia sekaligus membuktikan bahwa Al – Qur’an juga merupakan sumber intelektual dan spiritual islam. Al- Qur’an adalah asas untuk semua ilmu pengetahuan dan dan merupakan sumber inspirasi pandangan muslim tentang keterpaduan sains dan pengetahuan intelektual (Al-Attas 1978; Osman Bakar 2008).

KAJIAN LITERATUR

Air merupakan sumber kehidupan yang ada di bumi. Bumi merupakan suatu planet yang ada di tata surya yang memiliki ciri khas berupa pantulan warna biru yang sangat dominan. Pantulan warna biru yang sangat dominan itu terjadi karena tiga perempat bagian bumi tertutup dengan air. Air menutupi 71 % permukaan bumi, air tersedia sebanyak 1,4 triliyun kilometer kubik (330 juta mil³). Sebagian besar air terdapat di laut (air asin) dan lapisan- lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi air juga bisa berbentuk awan, hujan, sungai, mata air, danau, uap air dan lautan es. Air dalam bentuk tersebut bergerak mengikuti siklus air yaitu penguapan, hujan, dan aliran air diatas permukaan tanah (run off meliputi mata air, sungai, muara) menuju lautan. Kehadiran air di bumi merupakan suatu keajaiban, karena dengan adanya air berbagai proses kehidupan di bumi berlangsung.

Air adalah benda cair yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau, dan yang dapat mendidih pada suhu 100 °C. air yang berbentuk

cair hanya dapat ditemukan di bumi, sedangkan diluar bumi air berbentuk gas atau es. Allah menciptakan dan mengatur sedemikian rupa jarak orbit bumi dengan matahari, sehingga molekul- molekul air yang ada di bumi selalu tersedia dalam fase air. Bagaimana pandangan islam tentang air? . Menurut keyakinan agama islam, air merupakan elemen atau unsur yang terlebih dahulu diciptakan oleh Tuhan sebelum menciptakan kehidupan di bumi. Hal ini berdasarkan hadits nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ ثَنَا الْحَجَّاجُ (حَجَّاجُ بْنُ الْمُنْهَالِ) قَالَ ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَغْيَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ خَدَّاسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينِ الْعَقِيلِيِّ (لَقِظْتُ بَيْنَ عَامِرِ بْنِ صَبْرَةَ) قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَ كَانَ رَبُّنَا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ؟ قَالَ فِي عَمَاءٍ مَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ وَمَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ ثُمَّ خَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ (الترمذي ٥ : ٧٥ - ٧٦ رقم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Mutsana, Ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Hajaj bin Minhal, Ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Hamad bin Salamah dari Ya’la bin A’tha dari Waqi’ bin Hudus, dari pamannya Abi Rozin Al-Uqoili (Laqith bin Amir bin Shobiroh), Ia berkata : Saya bertanya : Ya Rasulullah, dimanakah Tuhan kita (Allah) berada sebelum Dia menciptakan langit dan bumi? Nabi menjawab berada di Awan tebal di tempat yang sangat tinggi di atas dan bawahnya ada angin kemudian Dia menciptakan Arsy (Singgasana) Nya di atas air. (H.R At-Tirmidzi 5 : 75-76 No. 3120)

Pandangan Al-Qur’an mengenai air sebagai sumber kehidupan d Bumi terdapat dalam Q.S. Az-Zumar : 21

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَدَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زُرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا ثُمَّ يَهيج فتراه مصفراً ثم يجعله حطاباً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”(Q.S. Az- Zumar :21)

Al-Qur’an menjelaskan bahwa air merupakan sebuah karunia yang diberikan oleh

Allah yang diatur menjadi bentuk sumber-sumber airdari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan mengenai paska terjadinya hujan, setelah hujan jatuh ke bumi, air hujan akan terbagi menjadi tiga bagian: *pertama*, menguap kembali karena pemanasan ; *kedua*, mengalir dipermukaan dalam bentuk air sungai atau menggenang didanau, kolam, sawah, atau cekungan-cekungan tanah; dan *ketiga*, air terserap oleh tanah, namun tidak hilang. Artinya air dalam tanah masih dapat dialirkan lewat permukaan atau didalam tanah (Quraish Shihab, 2002). Melalui perantara air Allah menumbuhkan berbagai macam tumbuh- tumbuhan dan dari tumbuhan tersebut makhluk hidup dapat mengambilnya sebagai bahan makanan dan obat-obatan. Hal ini merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berfikir.

Bagaimana pandangan sains tentang air? Berdasarkan temuan ilmu pengetahuan modern, air berperan penting dalam proses pembentukan sel yang merupakan satuan organisme terkecil makhluk hidup. Reaksi- reaksi kimiawi dalam tubuh tidak akan terjadi jika tidak terdapat air, selain itu air menjadi prasyarat utama bagi organ- organ dalam tubuh agar dapat berfungsi dengan baik. Air merupakan zat gizi yang mempunyai fungsi penting dalam tubuh manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan air dalam tubuh dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian literatur atau yang dikenal dengan library research. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan content analisis. Sumber data penelitian ini berupa Al Qur'an, kitab tafsir dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan konsep air baik dari perspektif Islam maupun sains. Dari kajian-kajian literatur dibandingkan antara informasi al-Qur'an tentang air dengan kajian sains. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kategorisasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman:1992, 16).

PEMBAHASAN / DISKUSI

Berbicara tentang air akan menimbulkan pertanyaan, darimana asal air? Bagaimana proses penciptaan air? Apa saja manfaat air untuk

kesehatan? Untuk menjawab pertanyaan ini dapat menggunakan 2 (dua) sumber yaitu naqal (Al- Qur'an) dan aqal (Sains atau akal manusia). Naqal adalah nash yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadits, walaupun bertentangan dengan akal manusia apa yang diberitakan oleh naqal adalah mutlak benar, sedangkan kebenaran yang dihasilkan oleh aqal adalah nisbi. Untuk memahami naqal, akal harus dipergunakan.

a. Air Dalam Konsep Al- Qur'an

Allah memberikan nikmat dan karunianya kepada makhluk yang hidup di bumi berupa air. Air merupakan sumber adanya kehidupan di bumi, tanpa air makhluk hidup akan mati. Allah berfirman di dalam Al- Qur'an mengenai air lebih dari 200 kali. Kalimat 'air' disebutkan sebanyak 63 kali yang tersebar dalam 42 surah dalam Al-Qur'an. Allah menjelaskan melalui firmannya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan air.

1. Proses Penciptaan Air

Bagaimana proses terciptanya air menurut konsep yang ada didalam Al- Qur'an? Allah menjelaskan proses penciptaan air di dalam Al – Qur'an surah An – Nur ayat 43, sebagai berikut:

لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَّةٍ وَيَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقَةٍ يُدْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya :”

Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarahkan awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (Q.S. An –Nur: 43).

Dalam surat Al- Furqan ayat 48- 49 Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (48) لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا (49)

Artinya:

“Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum

kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.”(48) “Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.”(Q.S. Al-Furqan :48-49)

Berkenaan dengan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya hujan bermula dari awan yang mendung yang membentuk gumpalan di langit. Awan tersebut kemudian saling dorong mendorong, berkumpul dan bertumpuk- tumpuk. Saat udara di langit dingin, terbentuklah menjadi embun atau membeku menjadi butiran – butiran es yang kemudian berjatuh di bumi. Awan yang bertumpuk- tumpuk tersebut sebagian menjadi air dan sebagian kecil menjadi butiran-butiran es, karena itulah hujan tercurah ke bumi dalam bentuk air.(Kementrian Agama RI, 2010).

Menurut tafsir dari Ibnu Katsir ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa Allah mengarak awan dengan kekuasaannya yang pada awal penciptaannya awan dalam keadaan lemah. “kemudian mengumpulkan diantaranya”, artinya menyatukan awan- awan itu. Lalu menjadikannya bertumpuk- tumpuk sehingga terlihat oleh manusia hujan keluar dari celah-celahnya.Firman bahwasannya Allah menurunkan es dari langit, dari gumpalan seperti gunung. Dalam penggalan ini, kata “gunung” merupakan perumpamaan untuk awan. Firman Allah: “Lalu ditimpaknya es itu kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan dipalingkannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki” artinya hujan bisa merupakan rahmat dan azab dari Allah untuk manusia. (M. Nasib Ar- Rifa’I, 2000).

Jika dilihat dari kedua ayat Al-Quran diatas, air merupakan rahmat yang diturunkan oleh Allah melalui hujan. Proses terjadinya hujan atau terciptanya air berawal dari awan yang kemudian Allah mengarak dan mengumpulkan awan tersebut, sehingga awan tersebut saling dorong mendorong, berkumpul dan bertumpuk-tumpuk. Pada saat suhu di langit dingin awan tersebut menjadi es dan embun yang kemudian akan berjatuh di bumi. Air hujan menjadikan tanah yang pada awalnya kering menjadi subur dan penuh dengan tumbuhan dan dengan air tersebut manusia dan makhluk hidup yang ada di bumi dapat minum.

2. Allah Menurunkan Air (Hujan) Sesuai Ukuran.

Allah menurunkan hujan sesuai ukuran yang diperlukan oleh makhluk hidup yang ada di bumi ini,Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al- Mu’minun ayat 18 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَاهُمْ يَوْمَ الْآزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظْمِينَ ۖ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

Artinya:”Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya”.(Q.S. Al- Mu’minun: 18).

Dalam Q.S. Az – Zuhruf ayat 11 Allah berfirman sebagai berikut:

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا ۚ كَذَلِكَ نُخْرِجُونَ

Artinya: “Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan) lalu dengan air itu kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).(Q.S. Az-Zuhruf :11).

Allah menurunkan hujan sesuai takaran dan ukuran yang sangat sempurna dan tepat, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, spesifikasi dan fungsinya, ataupun aspek- aspek lain dibuat tepat takaran dan sesuai kebutuhan hayati masing – masing lingkungan. Kata “kadar” yang disebutkan pada ayat diatas merupakan salah satu karakteristik dan keistimewaan hujan. Secara umum, jumlah hujan yang turun ke bumi selalu sama yaitu diperkirakan sebanyak 16 ton air di bumi menguap setiap detik. Hal ini menunjukkan bahwa air hujan terus – menerus bersirkulasi dalam siklus yang seimbang menurut ukuran tertentu.

Pengukuran lain yang berkaitan dengan hujan yaitu kecepatan turunnya hujan. Ketinggian minimum awan adalah sekitar 12.000 meter. Jika sebuah benda yang memiliki berat dan ukuran sebesar tetesan hujan terus jatuh dan menimpa tanah dengan kecepatan 558 km/jam, tentu benda tersebut akan menyebabkan kerusakan. Apabila hujan turun dengan cara demikian, maka seluruh lahan tanaman akan hancur, perumahan, pemukiman dan kendaraan yang terkena hujan akan mengalami kerusakan, selain itu orang- orang tidak dapat keluar rumah tanpa pelindung tubuh. Perhitungan ini dibuat untuk ketinggian 12.000meter, namun air faktanya awan memiliki ketinggian hanya sekitar 10.000 meter saja, sebuah tetesan hujan yang jatuh pada ketinggian ini tentu akan jatuh pada kecepatan yang mampu merusak apa saja.

Namun peristiwa terjadinya hujan tidak demikian, air hujan yang jatuh pada ketinggian berapapun memiliki kecepatan rata- rata hanya

sekitar 8 hingga 10 km/jam ketika mencapai tanah. Hal ini disebabkan karena bentuk tetesan hujan yang istimewa. Keistimewaan bentuk tetesan hujan ini mampu meningkatkan efek gesekan pada atmosfer dan mempertahankan kelajuan tetesan- tetesan hujan ketika mencapai batas kecepatan tertentu. Sungguh Allah telah memperhitungkan dalam proses penciptaan air hujan, sehingga proses turunnya air hujan bisa menjadi sesuatu yang istimewa dan sempurna.

3. Air Sebagai Sumber Terciptanya Kehidupan Di Bumi

Seperti yang diketahui bahwa air merupakan sumber kehidupan di bumi, tanpa air makhluk yang ada di bumi akan mati. Allah menciptakan air melalui proses hujan dan dengan adanya air hujan Allah menumbuhkan biji- bijian, menghidupkan tanah yang kering dan memberi minum makhluk yang hidup di bumi. Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- An'aam ayat 99 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
ذَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ
وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“ Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam, tumbuh – tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”. (al-An'aam [6]: 99)

Didalam surat Al Hajj ayat 63 Allah berfirman, bahwasannya Allah menurunkan air hujan dan menjadikan bumi hijau (penuh dengan tumbuhan). Sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَةً ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Apakah kamu tidak melihat, bahwasannya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus

lagi Maha Mengetahui” (Q.S. AL- Hajj:63).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam surat Al- Anbiyaa' ayat 30:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”(Q.S. Al- Anbiyya':30).

Dalam surat Al- Furqan ayat 54 Allah berfirman terkait dengan penciptaan manusia dari air, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ
قَدِيرًا

Artinya :

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”(Q.S. AL Furqan : 54).

Beberapa ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan kepada kita bahwa air merupakan sumber adanya kehidupan di bumi. Allah menurunkan hujan untuk menghidupkan tanah yang kering, menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan sehingga bumi menjadi hijau dan makhluk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minumannya dan dari air lah kita diciptakan.

b. Air Dalam Konsep Sains Dan Medika

Air adalah kimia kehidupan, keberadaan air menjadi persoalan yang pertama kali di cari tahu oleh para ilmuwan ketika berada di suatu planet Mars atau planet lain. Mengapa? Karena air merupakan sumber kehidupan. Kehidupan sangatlah bergantung pada air. Semua kehidupan di bumi ini diyakini berasal dari air. Sebagian tubuh semua organisme yang hidup terdiri dari air, sekitar 70 hingga 90% bahan organiknya terdiri dari air. Reaksi kimia yang mendukung kehidupan disemua tumbuhan dan hewan berlangsung di dalam medium air. Air tidak hanya menjadi penyedia media tempat terjadinya reaksi yang mendukung kehidupan, tetapi air juga sering menjadi produk atau reaktan yang penting dari reaksi- reaksi tersebut. Kata Alkimia ditemukan di dalam air. Di darat ancaman kehidupan yang terbesar adalah kekeringan yang ekstrim. Air dapat hilang dengan berbagai cara diantaranya: evaporasi dari permukaan

pernafasan, evaporasi dari kulit, elemenasi tinja, dan pengeluaran urin. Air dijuluki sebagai pelarut universal, karena polaritas molekul air dan kecenderungan air membentuk ikatan hidrogen dengan molekul- molekul lainnya. Molekul air memiliki symbol kimiawi H₂O, yang terdiri dari dua atom hydrogen dan satu atom oksigen.

Air memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Manfaat air bagi tubuh adalah air dapat memulihkan energi daya tahan fisik manusia hal itu karena sifat air yang bisa meningkatkan simpanan suatu bentuk dari karbohidrat (glycogen) yang disimpan dalam otot. Glycogen tersebut akan dipakai sebagai tenaga saat manusia beraktivitas. Selain itu, air dapat berfungsi sebagai penahan rasa lapar. Rasa lapar dapat berubah menjadi rasa haus yang berlebihan. Energi tamping perut manusia dibagi menjadi tiga komponen, yakni 1/3 bagian untuk air, 1/3 bagian untuk makan, dan 1/3 bagian untuk udara. Kandungan air di dalam tubuh manusia sekitar 2/3 bagian. Dari 1/3 tersebut, 2/3 komponen berasal dari berat tubuh, meskipun kandungan air di dalam lemak cuma berkisar 10%. Karenanya apabila orang yang mengalami kegemukan/ obesitas kandungan air cuma berkisar kurang dari 60%. Oleh karena itu, manusia harus memperbanyak minum air putih agar kandungan air dalam tubuh bisa terpenuhi secara maksimal.

Air tercipta melalui proses hujan. Air hujan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Manfaat air hujan bagi kesehatan antara lain adalah:

1. Air hujan dapat dijadikan sebagai minuman, karena air hujan memenuhi persyaratan kualitas air sebagaimana yang tercantum dalam Permenkes no 492/Menkes/Per/IV/2010. Dikutip dari Dr. CHoirul Amri, S.TP, M.Si, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Air hujan yang digunakan sebagai air minum dapat membantu menghidrasi tubuh.
2. Hujan turun memberikan perubahan pada kelembaban udara yang menjadi lebih tinggi, hal tersebut membuat virus yang ada di udara tidak mengancam. Air hujan bagus untuk menjaga kelembaban dan elastisitas kulit, karena kandungan pH alkali dari air hujan termasuk ringan dan air hujan dapat menghilangkan bakteri jahat penyebab sakit kulit.
3. Kandungan alkali dari air hujan dapat mendetoksifikasi dan menyeimbangkan pH darah, sehingga mengurangi kadar

asam dalam tubuh. Sehingga membuat system tubuh dapat bekerja lebih baik.

c. Keterkaitan Antara Al- Qur'an Dan Sains Medika Tentang Air.

Berpuluh- puluh ayat dalam Al- Quran menjelaskan tentang air. Hal ini menunjukkan bahwa air merupakan sesuatu yang penting. Tubuh manusia 75% terdiri dari air. Otak 74,5% air, darah 82% air dan tulang keras jujan mengandung 22% air. Melalui firmanNya yang terdapat didalam Al-Qur'an, Allah senantiasa menarik perhatian hamba- Nya mengenai air, agar hamba- Nya sadar bahwa air bukan hanya sekedar benda mati, air menyimpan kekuatan, daya rekam, daya penyembuh, dan sifat- sifat lainnya.

Umat islam meyakini bahwa air do'a dapat memberikan manfaat kesembuhan jika diminum, hal ini telah dibuktikan oleh penemuan mengenai perilaku air oleh Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama. Pada tahun 2005, seorang ilmuwan Jepang yaitu Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama bersama rekannya Kaziya Isibashi (ahli mikroskop) dengan bangga mempublikasikan teorinya tentang perilaku air murni dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Message In Water*. Dalam bukunya menyebutkan bahwa air ternyata dapat membawa pesan. Percobaan pertamanya adalah air doa yang diambil dari mata air pulau Hoshi, lalu didinginkan hingga 5 derajat Celsius, setelah itu difoto menggunakan mikroskop elektron berkecepatan tinggi. Hasilnya sangat mengejutkan, Molekul air tercipta dan membentuk segi enam yang indah. Tidak berhenti dengan sekali percobaan, Dr. Emoto mencoba ulang dengan pesan-pesan yang berbeda untuk meyakinkan penelitiannya seperti mengucapkan kata *Arigato* timbul reaksi yang sama.

Lalu kata setan dengan reaksi kristal buruk, memutar musik simfoni Mozart kristal berbentuk bunga, membacakan doa islam kristal berbentuk segi enam dengan lima cabang dan diputar musik Heavy metal kristal hancur. Percobaan yang uji tanpa suara juga tidak lupa dilakukan yaitu dengan cara menghadapkan kartu dengan kalimat-kalimat yang baik di depan botol air. Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama yang telah melakukan percobaan tentang perilaku air, menyimpulkan bahwa air dapat menerima energi getar manusia baik itu ide, pikiran, suara walaupun dalam bentuk tertulis.



Gambar 1. Bentuk Molekul Air

Pengkajian lebih lanjut mengenai makna dan hakikat air baik ditinjau dari Al- Qur'an dan sains medika, Al-Quran memberikan petunjuk kepada manusia agar merenung, berfikir, menghayati, serta melihat segala sesuatu yang telah Allah ciptakan untuk manusia, yaitu berupa air. ketika manusia menggunakan akalinya untuk berfikir dan meneliti, maka manusia dapat membuktikan bahwa air merupakan unsur terpenting dalam kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Al- Qur'an dan sains medika mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Al- Quran menjelaskan secara global, sebagai petunjuk dan teori, sedangkan ilmu pengetahuan sebagai praktisi dalam mengungkap segala yang berkaitan dengan air.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan; Pertama; Al- Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia agar berpikir, merenung, menghayati, dan melihat segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia dan bahwa Allah menjadikan segala sesuatu yang hidup dari air. Kedua; Adanya keterkaitan antara Al- Qur'an dan Sains medika tentang Air dan manfaat Air bagi kesehatan. Ketiga; Air memiliki perilaku seperti makhluk hidup, hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto dari Universitas Yokohama, yang meneliti bentuk molekul air dan didapatkan hasil bahwa bentuk molekul air yang dibacakan doa akan menjadi indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1978. *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Penciptaan Bumi Dalam" Perspektif Al-quran & Sains"*. Lajnah Pentashilan Mushaf Al-quran.
- Nasi, Ar-Rifai. M. 2000. *Kemudahan dari Allah Ringlasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid ke-3. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, Quraish. M. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan & Keserasian Al-quran*. vol.11 Jakarta: Lentera Hati
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Edisi terbaru. Gramedia Press